BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data yang bersifat statistik.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga menghasilkan data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik[1]. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh Kecerdasan Emosional, Keterampilan Kerja, dan Etika Kerja Islam terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa.[61]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (kausal)**,** yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji bagaimana variabel independen (Kecerdasan Emosional, Keterampilan Kerja, dan Etika Kerja Islam) memengaruhi variabel dependen (Kesiapan Kerja).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer**,** yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari persepsi, opini, dan pengakuan subjektif

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

responden**,** sehingga mencerminkan kondisi aktual yang dirasakan oleh mahasiswa terkait kesiapan kerja mereka. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif berbasis survei, data yang diperoleh dari responden merupakan representasi dari persepsi subjektif individu yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, seperti uji validitas, reliabilitas, serta analisis regresi untuk menguji pengaruh antar variabel.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional, Keterampilan Kerja dan Etika Kerja Islam terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa UIN Imam Bonjol.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan dua atau lebih variabel,dengan variabel-variabel yang terlibat disusun secara sistematis dan di analisis secara statistik:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel) (X)

   Variabel bebas adalah faktor yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan faktor lain.Untuk variabel bebasnya yaitu Kecerdasan Emosional, Keterampilan Kerja, Etika Kerja Islam(X)

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel) (Y) Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh atau dipengaruhi oleh variabel bebas yang ada,sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu Kesiapan Kerja(Y).

Tabel 3. 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kecerdasan Emosional	*Emotional intelligence* (kecerdasan emosional) merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam menentukan kesiapan kerja individu.	1. Kesadaran Diri 2. Pengendalian Diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan Sosial	Skala Likert
2	Keterampilan Kerja	*Employability skills* merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, employability skills tidak hanya dipahami sebagai keterampilan tambahan, tetapi sebagai kompetensi inti yang harus dimiliki oleh lulusan agar mampu bersaing di dunia kerja	1. Kemampuan komunikasi 2. Kerja sama tim 3. Pemecahan masalah 4. Manajemen Waktu 5. Berpikir kritis	Skala Likert
3	Etika Kerja Islam	*Islamic Work Ethic* (etika kerja Islam) merupakan konsep yang menekankan nilai-nilai kerja berdasarkan ajaran Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga aspek spiritual	1. Kerja sebagai ibadah 2. Kejujuran 3. Tanggung jawab (amanah) 4. Kerja Keras 5. Disiplin	Skala Likert
4	Kesiapan Kerja	Kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk memperoleh pekerjaan serta mencapai keberhasilan dalam karier yang dipengaruhi oleh kombinasi antara keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan atribut pribadi.	1. karakteristik pribadi 2. kecakapan organisasi 3. kompetensi kerja 4. kecerdasan sosial	Skala Likert

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada relevansi dengan topik penelitian, yaitu kesiapan kerja mahasiswa yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, keterampilan kerja, dan etika kerja Islam. Selain itu, UIN Imam Bonjol merupakan institusi pendidikan berbasis keislaman yang sesuai untuk mengkaji variabel etika kerja islam. Waktu dalam penelitan ini dilakukan mulai dari tanggal keluarnya SK pembimbing pada bulan November 2025 sampai bulan Agustus 2026

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[62].

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2022 UIN Imam Bonjol Padang yang masih berstatus aktif pada tahun akademik berjalan. Jumlah mahasiswa angkatan 2022 tersebut adalah sebanyak 3.291 mahasiswa. Pemilihan populasi ini

UIN IMAM BONJOL PADANG

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

didasarkan pada relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya kecerdasan emosional, keterampilan kerja, dan etika kerja islam

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini dipilih karena populasi mahasiswa angkatan 2022 UIN Imam Bonjol Padang terbagi ke dalam beberapa fakultas yang berbeda jumlahnya. Dengan metode ini, besaran sampel yang diambil dari setiap fakultas akan disesuaikan dengan proporsi jumlah mahasiswa di masing-masing fakultas tersebut, sehingga sampel akhir yang diperoleh benar-benar representatif dan dapat mewakili populasi penelitian secara akurat.[63]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022)

Tabel 3.2 Rincian Pengambilan Sampel Proporsiona l per Fakultas

Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Persentase Dari Populasi	Pembulatan Sampel
Adab dan Humaniora	233	7,08%	7
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	381	11,58%	11
Ekonomi dan Bisnis Islam	662	20,12%	20
Sains dan Teknologi	163	4,95%	5
Syariah	444	13,49%	13
Tarbiyyah dan Keguruan	1.001	30,42%	30
Ushuluddin dan Studi Agama	407	12,37%	12
Total	3.291	100%	98

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Slovin, yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel apabila jumlah populasi diketahui secara pasti. Rumus Slovin memberikan pendekatan praktis dalam menentukan jumlah sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan tertentu. Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= tingkat kesalahan (error tolerance), biasanya 10% (0,1)

Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 3.291 orang.Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{3.291}{1 + 3.291(0.1)^2}$$

$$n = \frac{3.291}{1 + 32,91}$$

$$n = \frac{3.291}{33,91}$$

$$n = 97,05$$

Berdasarkan perhitungan ini,maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 responden yang dianggap telah mewakili keseluruhan penelitian

E. Jenis Data Penelitian

a. Data Primer

UIN IMAM BONJOL PADANG

Data primer adalah jenis data yang diperoleh melalui penggunaan instrument atau alat kuesioner (angket), yang terdiri dari daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis. Pertanyaan-pertanyaan ini didasarkan pada indikator yang berasal dari teori dasar dan penelitian sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan

tertulis.Pengukuran data penelitian ini dilakukan menggunakan skala Likert.

Tabel 3.3 Penetapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Dari skala likert diatas, responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner/angket dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai sebab dan akibat yang dirasakan. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi subindikator yang dapat diukur, akhirnya dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

UIN IMAM BONJOL PADANG

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari responden untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik statistik sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara objektif dan ilmiah.[64]

[64] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dab R&D*, ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Edisi ke 2 (Bandung: ALFABETA, CV, 2024).

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa UIN Imam Bonjol yang kemudian diolah menggunakan bantuan program statistik,SPSS*(Statistical Product and Service Solution)*. Metode analisis data yang digunakan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analisis inferensial (kuantitatif) untuk menguji pengaruh antar variabel. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Responden

   Menurut Sekaran dan Bougie, karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil sampel yang terlibat dalam suatu penelitian. Informasi mengenai karakteristik responden dapat disajikan berdasarkan karakteristik demografis yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, identifikasi responden digunakan untuk mengetahui karakteristik mahasiswa yang menjadi responden berdasarkan nama atau inisial, fakultas, jenis kelamin, dan umur. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang responden yang berpartisipasi dalam penelitian tentang pengaruh Kecerdasan Emosional, Keterampilan Kerja, dan Etika Kerja Islam terhadap kesiapan kerja mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

2. Uji Kualitas Data

   Pengujian ini memiliki tujuan untuk menilai apakah data yang digunakan memliki validitas dan reliabilitas, karena kebenaran data yang diolah sangat berpengaruh pada mutu hasil penelitian. Proses ini mencakup dua jenis uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas

UIN IMAM BONJOL PADANG

dan reliabilitas perlu dilakukan untuk memastikan akurasi dari instrument penelitian seperti kuisioner.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kueisoner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tertentu. Pengujian ini dilakukan dengan uji *person correlation.* Pengujian validitas data dapat diperoleh dengan cara mengkorelsikan skor yang diperoleh pada setiap item pertanyaan dengan skor total dari masing-masing *contruct.* Apabila koefisien korelasi person yang diperoleh memiliki signifikansi dibawah level 0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid.[65]

b. Uji Reliabilitas

UIN IMAM BONJOL PADANG

Uji realiabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau kostruk terhadap instrument penelitian. (kuisioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya, dalam hal ini jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode one shot atau diukur sekali saja. Perhitungan reabilitas dilakukan dengan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach alpha (a).* Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha (a)* > 0,6 maka kuesioner

[65] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, ed. 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 47.

dinyatakan reliabel, atau semakin mendekati angka 1 maka kuesioner akan semakin tinggi dalam memiliki reliabilitasnya. [66]

3. Uji Asumsi Klasik

Mengingat metode analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan untuk penelitian ini yang diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui, uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.[67]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[66] *Ibid.*, hlm. 45-46

[67] *Ibid.*, hlm. 103

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan tidak boleh terjadi hubungan antara variabel pengganggu atau variabel sisa dengan setiap variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat Heteroskedastisitas dalam suatu model penelitian, dapat dilakukan melalui melalui uji Glejser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya terhadap masing-masingin dependen. Jika nilai probabilitasnya menunjukkan signifikansi lebih besar dari nilai α = 0,05, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.[68]

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor). Pada umumnya, Jika nilai VIF < 10 atau memiliki tolerance > 0,1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.[69]

UIN IMAM BONJOL PADANG

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Cronbach's Analisis Regresi Linier Berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk melihat hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, …, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah memiliki hubungan positif atau negatif, serta untuk

[68] *Ibid.*, hlm. 104
[69] *Ibid.*, hlm. 105

memprediksi nilai variabel dependen apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel independen. Dalam penelitian ini, digunakan lebih dari satu variabel independen sebagai indikator penelitian yaitu Kecerdasan Emosional (X_1), Keterampilan Kerja (X_2), Etika Kerja Islam (X_3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) sebagai variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus linier berganda:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Kerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi Emotional Intelligence

b_2 =Koefisien regresi Employability Skills

b_3 =Koefisien regresi Islamic Work Ethic

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Keterampilan Kerja

X_3 = Islamic Work Ethic

e = Error (tingkat kesalahan)

UIN IMAM BONJOL PADANG

H. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuuah koefisien yang menunjukan persentase variabel independent terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinansi, semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependennya, yang berarti persamaan regresi baik digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen.[70]

Menurut Ghozali koefisien Determinasi (R^2) biasanya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel dependen serta digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel dependen tidak mampu menjelaskan variabel

variabel independen.[71]

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Uji t Parsial

Menurut Ghozali uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji

---

[70] Dr Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*," 2013.

[71] *Ibid.*, hlm. 98

t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen [72]

Menurut Ghozali uji t ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen (Kecerdasan Emosional, Keterampilan Kerja dan Etika Kerja Islam) terhadap variabel terikat (Kesiapan Kerja). Pengujian ini menggunakan kriteria dengan tingkat keyakinan 95% dengan pengujian dan tingkat signifikan 5%. Jika P value dari t masing-masing variabel independen < α maka Ho ditolak dan H_I diterima atau variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai P value dari t masing-masing variabel independen > α = 5%, artinya H_o diterima dan H_I ditolak.[73]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[72] *Ibid.*, hlm. 98
[73] *Ibid.*, hlm. 154